Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu

Muhammad Triadi1\*, Kamaluddin1, Hasbi Anshori Hasibuan2, Ricka Handayani

1 Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary Padangsidimpuan

2Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary Padangsidimpuan

3 Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmmad Addary Padangsidimpuan

emtriadi1@gmail.com, kamal.ritonga@yaho.com [hasbianshorihsb@gmail.com](mailto:hasbianshorihsb@gmail.com), rickahandayani@uinsyahada.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan manajemen di BKM Masjid Nurul Iman di Desa Sei Sentosa, Kabupaten Labuhanbatu, memiliki kegiatan keagamaan yang lebih aktif dibandingkan dengan BKM sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara objektif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tiga orang dari BKM Masjid Nurul Iman, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Sementara data sekunder diperoleh dari dua tokoh agama, dua pemerintahan setempat, dan tiga jemaah masjid. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, dan beberapa dokumentasi dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen di Masjid Nurul Iman berfokus pada peningkatan kegiatan keagamaan, yang meliputi salat lima waktu, salat jum’at, pembagian zakat fithrah, salat tarawih, pemotongan dan pembagian daging kurban, salat gerhana matahari, salat gerhana bulan, tabliqh akbar, ceramah agama, salat jenazah, pemulangan jemaah haji, acara MTQ, dan acara pawai obor. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen masjid telah efektif dalam bidang Idarah, bidang imarah, dan bidang ri’ayah.

**Kata Kunci :** Manajemen Masjid; Peningkatan; Kegiatan keagamaan

ABSTRACT

This research found that the management of the Masjid Nurul Iman in Desa Sei Sentosa, Labuhanbatu District, has more active religious activities compared to its previous state. This study was conducted using a qualitative descriptive approach aimed at objectively describing the actual situation in the field. The research used primary and secondary data. Primary data were obtained from three individuals from Masjid Nurul Iman's management, namely the chairman, secretary, and treasurer. Meanwhile, secondary data were obtained from two religious figures, two local government officials, and three mosque congregants. Data collection instruments included structured interviews, non-participatory observation, and some field documentation. The results showed that the management of Masjid Nurul Iman is focused on enhancing religious activities, including the five daily prayers, Friday prayers, distribution of zakat fithrah, tarawih prayers, the slaughtering and distribution of qurban meat, solar and lunar eclipse prayers, tabliqh akbar, religious lectures, funeral prayers, the return of Hajj pilgrims, MTQ events, and torchlight processions. This indicates that the mosque's management has been effective in the areas of Idarah, imarah, andri’ayah**.**

**Keywords :** Mosque Management; Improvement; Religious activities

PENDAHULUAN

Ketika beribadah kepada Sang Pencipta, hal penting selain memiliki hati yang penuh harapan kepada Allah SWT adalah tempat di mana ibadah itu dilakukan, yang dalam hal ini adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah. Kata "masjid" berasal dari kata dasar "sajada", yang artinya "sujud" atau "tunduk". Dalam konteks yang lebih luas, sujud adalah ekspresi dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan dengan menempatkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke tanah, yang kemudian disebut sebagai sujud dalam syari’at. Dari situ, muncul istilah masjid yang berarti tempat sujud atau sebagai tempat salat. Masjid juga disebut sebagai tempat Baitullah atau rumah Allah, untuk menunjukkan kehormatan dan pentingnya bangunan ini sebagai tempat ibadah (Aisyah N Handayani 2010). Masjid-masjid, yang merupakan rumah bagi Allah SWT, dianggap sebagai bangunan-bangunan suci yang sangat penting dalam Islam, baik dalam maknanya, sejarah, maupun prakteknya. Pentingnya fungsi masjid ini harus dihidupkan kembali untuk keselamatan manusia di dunia dan juga untuk kemuliaan kehidupan Islam, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang, serta menjadi tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat (El-Muhammady 2020).

Tentu saja, dalam manajemen masjid, manajemen juga memiliki peran penting di dalamnya. Hal ini diperlukan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan teratur, serta mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kualitas, atau mutu masyarakat yang lebih maju. Ini mencakup semua pelaksanaan di dalam masjid dan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen masjid adalah kesatuan dalam melaksanakan semua kegiatan di dalamnya. Pengelolaan manajemen masjid harus dilakukan dengan profesional dan menerapkan sistem manajemen yang baik, agar dapat mengantisipasi perubahan dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas (Aziz Muslim 2010). Dari hasil kegiatan di masjid, akan ada kegiatan yang berjalan baik dan ada juga yang tidak baik, dan dalam hal ini, peran ketua pengurus masjid serta jemaah sangat diperlukan untuk menjaga agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan semakin aktif. Beberapa permasalahan yang muncul di masjid, antara lain kurangnya kegiatan yang aktif oleh pengurus BKM sebelumnya, yang mengakibatkan kurangnya perhatian dari masyarakat untuk memakmurkan masjid, serta kurangnya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pengurus masjid, dan kurangnya pengelolaan manajemen pada BKM, sehingga mengalami perkembangan yang kurang signifikan dalam kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, Desa Sei Sentosa.

LANDASAN TEORITIS

Berdasarkan asal kata etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris "management," yang berarti tata kelola, tata pimpinan, dan pengelolaan. Definisi ini menggambarkan manajemen sebagai proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasikan upaya dalam mencapai tujuan (M Munir dan Wahyu Ilahi 2006). Robert Kritiner memandang manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang terus berubah. Proses ini memfokuskan pada penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah sebuah proses mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “managemen” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan (Burhanudin Gesi 2019). Manajemen dapat juga didefenisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Fungsi manajemen adalah unsur pokok yang penting dalam manajemen sebagai panduan bagi manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam menjalankan tugas-tugasnya demi mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian. Berdasarkan definisi manajemen tersebut, ada lima fungsi utama manajemen dalam organisasi, yaitu: Pertama Perencanaan merupakan aspek krusial dari manajemen dalam suatu organisasi. Ini melibatkan proses merencanakan dan mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan di dalam organisasi. Perencanaan memiliki peran penting dalam menetapkan tujuan secara menyeluruh bagi organisasi dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. keduaPengorganisasian melibatkan pembagian kegiatan besar menjadi serangkaian kegiatan yang lebih kecil. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif serta menetapkan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk setiap kegiatan yang telah dipecah menjadi lebih efisien. Ketiga Langkah berikutnya dalam aktivitas manajerial adalah pengarahan. Dalam pengarahan, setiap anggota organisasi diarahkan atau dipengaruhi untuk memberikan kontribusi mereka secara kooperatif dalam mencapai tujuan organisasi. Keempat Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang merupakan tahapan terakhir dalam proses manajerial suatu organisasi. Ini melibatkan proses observasi atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan, diharapkan agar penyimpangan dalam berbagai aspek dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai .

Masjid adalah tempat ibadah yang diambil dari kata sajada-yasjudu yang artinya merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata masjid diambil dari bahasa Arab, اسجد - يسجد - سجد yang menggambarkan sujud (Suhairi Umar 2019). Masjid merupakan tempat sujud atau ibadah kepada Allah SWT dimana setiap Muslim boleh menjalankan salat di manapun di bumi ini, kecuali di tempat yang bernajis. Masjid selalu mencerminkan kondisi dan situasi masyarakat Muslim. Peran masjid tidak hanya sebagai tempat salat tetapi juga penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran pendidikan dan pengajaran agama. Oleh karena itu, masjid perlu merencanakan dan mengorganisir segala kegiatan pengajaran agama yang terjadi melalui khutbah dan pengajian.

Manajemen masjid merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pengaturan, organisasi, arahan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan dan inisiatif yang terjadi di dalam lingkungan masjid. Definisi lain dari manajemen masjid adalah usaha untuk mengaktualisasikan peran serta fungsi masjid. Beberapa juga mengartikannya sebagai ilmu dan upaya yang melibatkan segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam mengelola masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan kebudayaan Islam (Mustofa 2008).

Masjid memiliki 3 ruang lingkup, diantanya adalah; pertama bidang *idarah*(secretariat) yaitu kegiatan yang melibatkan pengembangan dan pengaturan kerjasama antara banyak orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir dari manajemen idarah masjid adalah agar lebih efektif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid dirasakan keberadaannya oleh jemaah dan sukses dalam membina dakwah di lingkungannya. Untuk memastikan manajemen *idarah* berjalan dengan baik, harus ada perhatian khusus pada pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. Kedua bidang *Imarah* (pembinaan) merupakan upaya untuk memperkokoh fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan umat, dan pemberdayaan jemaah. Dalam konteks ini, ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan di bidang *imarah*, terutama berkaitan dengan praktik ibadah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup kelancaran pelaksanaan salat fardhu, salat Jum’at, penunjukan muazin, imam, dan khatib, serta kegiatan-kegiatan pendidikan jemaah masjid seperti pengajian, ceramah, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Ketiga bidang Ri’ayah melibatkan upaya untuk menjaga kondisi fisik, estetika, dan kebersihan masjid. Membangun ri’ayah ini memiliki kepentingan yang signifikan karena berperan dalam memperkaya aktivitas keagamaan di masjid.

Kegiatan adalah tindakan yang berasal dari kata dasar "giat", yang kemudian ditambahkan dengan awalan "ke" dan akhiran "an", yang pada dasarnya menggambarkan seseorang yang aktif, bersemangat, dan rajin. Ini merujuk pada aktivitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Manajemen biasanya mengatur kegiatan dengan tujuan memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya secara jelas, akurat, dan ilmiah. Sementara itu, keagamaan berasal dari kata dasar yang kemudian diperkaya dengan awalan "ke" dan akhiran "an", yang mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta dengan mengikuti aturan syariat tertentu. Keagamaan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para penganut agama tentang esensi ajaran agama serta berbagai dimensinya dalam kehidupan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk mengaktualisasikan serta mengembangkan aspek spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui kegiatan keagamaan, seseorang dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik, serta mengatur diri dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan mencoreng ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan berperan dalam pembentukan perilaku yang lebih baik, mengubah perilaku negatif menjadi positif, serta membentuk karakter yang luhur, seperti kesungguhan, kejujuran, keadilan, dan keikhlasan. Di masjid, beragam jenis kegiatan keagamaan diselenggarakan sepertiSalat wajib, salat sunnah, i’tikaf, mempelajari Al-Qur'an, pengajian rutin, penyembelihan hewan kurban, serta perayaan penting dalam Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan kegiatan yang dilakukan selama bulan Ramadan seperti salat tarawih, membaca Al-Qur'an secara berjamaah, memberikan zakat fitrah, dan kegiatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini, khususnya, mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan.

**MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID NURUL IMAN**

Dalam pengelolaan masjid, ada beberapa aspek atau bidang yang penting untuk dipahami, yakni bidang Idarah, Di Masjid Nurul Iman, pengembangan dalam bidang Idarah adalah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan administrasi dan manajemen masjid. Dalam hal ini, organisasi yang kuat menjadi fokus utama dengan mengembangkan dan mengatur kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengurus Masjid Nurul Iman di Desa Sei Sentosa, Labuhanbatu, telah berhasil melaksanakan tugas mereka dengan baik, termasuk dalam merencanakan dan mengatur kegiatan di masjid. Dalam manajemen pengelolaan masjid di bidang Idarah, ada beberapa hal yang perlu dipahami, antara lain: Pengurus Masjid Nurul Iman biasanya melakukan proses perencanaan melalui musyawarah, yang melibatkan berbagai pihak seperti perangkat pemerintahan setempat, tokoh agama, dan lainnya dari berbagai lapisan masyarakat setempat. Musyawarah tersebut dilakukan terutama dalam merencanakan program kerja untuk meningkatkan keberkahan masjid, Pengorganisasian dalam manajemen lebih menekankan pada pembagian peran dan tanggung jawab, terutama bagi ketua pengurus masjid. Di Masjid Nurul Iman, pengurus lebih menekankan pada kerjasama yang baik demi kesuksesan segala kegiatan yang dijalankan, tanpa melupakan tanggung jawab yang diembannya, Bidang administrasi di Masjid Nurul Iman mencakup berbagai kegiatan seperti pengiriman surat undangan dan pendataan fasilitas, dengan tujuan agar kebutuhan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dapat diketahui, Pengawasan adalah fungsi kunci dalam manajemen atau bidang Idarah dalam pengelolaan masjid yang sangat krusial dalam menjalankan kegiatan keagamaan, yang bertujuan memastikan bahwa semua perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan harapan. Pengawasan ini berfungsi sebagai alat evaluasi dan juga monitoring agar proses perencanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembangunan bidang Imarah bertujuan untuk memajukan masjid sebagai pusat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan, sehingga memakmurkan masjid adalah peningkatan kegiatan yang ada di masjid. Masjid Nurul Iman sangat mendukung kegiatan ibadah untuk membina jemaah. Beberapa kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman meliputi:

Tabel kegiatan Masjid Nurul Iman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Waktu |
| 1 | Salat 5 Waktu | Setiap Hari |
| 2 | Salat Jum’at | Setiap Jum’at |
| 3 | Pembagian Zakat Fitrah | Setiap Bulan Ramadhan |
| 4 | Salat Tarawih | Setiap Bulan Ramadhan |
| 5 | Pembagian Daging Kurban | Hari Raya Idul Adha |
| 6 | Salat Gerhana Matahari | Setiap Gerhana Matahari |
| 7 | Salat Gerhana Bulan | Setiap Gerhana Bulan |
| 8 | Tabligh Akbar | Pada Saat Isra’ Mi’raj |
| 9 | Tabligh Akbar | Pada Saat Maulid Nabi |
| 10 | Ceramah Agama | Satu Bulan Sekali |
| 11 | Salat Jenazah | Ketika Ada Yang Meninggal |
| 12 | Pemulangan Jemaah Haji | Pada Saat Musim Haji |
| 13 | Acara MTQ | Setiap Setahun Sekali |
| 14 | Acara Pawai Obor | Setiap Tahun Baru Islam |
| 15 | Pembacaan Al Qur’an | Setiap Hari |
| 16 | I’tikaf | Seiap Hari |

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak peningkatan kegiatan yang dilakukan oleh BKM Masjid Nurul Iman, termasuk tambahan kegiatan yang baru diperkenalkan. Beberapa contoh kegiatan yang telah ditemukan oleh peneliti adalah MTQ yang diadakan setahun sekali, ceramah agama yang dilaksanakan sebulan sekali, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Manajemen pengelolaan bidang ri'ayah bertujuan untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan masjid. Melalui pembinaan bidang ri'ayah, masjid menjadi bersih, indah, menarik, serta nyaman bagi semua orang yang datang untuk beribadah. Masjid Nurul Iman sangat memperhatikan aspek-aspek penting seperti kebersihan, fasilitas, dan bangunan. Hal ini ditunjukkan oleh ketua pengurus masjid yang rutin mengontrol kekurangan baik di dalam maupun di luar masjid.

**Faktor yang mendukung dan menghambat dalam manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman**

Dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, terdapat faktor-faktor yang mendukung agar seluruh program kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan harapan. Salah satu faktor pendukung manajemen masjid yang memperkuat kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman adalah; Dalam konteks meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, kerjasama yang solid antara takmir dan pengurus, serta dukungan dari pemerintah setempat, menjadi faktor-faktor pendukung utama. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, termasuk. Sedangkan factor penghambaynya adalah; Sebagian jemaah belum memiliki rutinitas yang stabil dalam menunaikan salat zuhur dan ashar, Partisipasi generasi muda dalam kegiatan masjid masih kurang.

PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu: Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melibatkan berbagai aspek pengelolaan yang mencakup Bidang Idarah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan administrasi. Bidang Imarah, yang fokus pada pelaksanaan kegiatan. Serta Bidang Ri'yah, yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid. Di Masjid Nurul Iman, kegiatan keagamaan meliputi salat lima waktu, salat Jum'at, pembagian zakat fitrah, salat tarawih, distribusi daging kurban, salat saat gerhana matahari dan bulan, tabligh akbar, kuliah agama, salat jenazah, kepulangan jemaah haji, serta acara-acara MTQ. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman yaitu meliputi kerjasama yang solid antara pengelola masjid (takmir) dengan pengurus serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu Jemaah yang belum konsisten dalam waktu pelaksanaan salat zuhur dan ashar serta minimnya keterlibatan pemuda dan pemudi dalam kegiatan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah N Handayani. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. malang: UIN Maliki Press.

Aziz Muslim. 2010. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 5.

Burhanudin Gesi. 2019. “Manajemen Dan Eksekutuf.” *Jurnal Manajemen* 3 (2): 53.

El-Muhammady, Muhammad Uthman. 2020. *Masjid Dalam Islam*. Kelantan: Moza Izz Resources.

M Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. 1st ed. Jakarta: Kencana.

Mustofa, Budiman. 2008. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid*. jakarta: Ziyad Visi Media.

Suhairi Umar. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta. deepublish.